

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani merupakan bentuk perlindungan yang diberikan Pemerintah untuk melindungi kepentingan Petani, antara lain penyediaan sarana produksi Pertanian, harga terjangkau bagi Petani, serta subsidi sarana produksi, perubahan iklim, pendidikan dan penyuluhan pertanian serta dapat memberikan bantuan ganti rugi gagal panen. Islam adalah agama yang bersumber dari Allah yang memiliki ajaran menyeluruh tentang segala aspek kehidupan manusia sebagai hamba Allah, khalifah Allah, anggota masyarakat maupun makhluk dunia.³ Muamalah mengajarkan perilaku kehidupan individu dan Masyarakat ditujukan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan, dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada.⁴

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, pakan dan energi, serta tempat bergantungnya mata pencaharian penduduk di perdesaan. Infrastruktur dan sarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses usahatani, diantaranya infrastruktur irigasi. Infrastruktur irigasi sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap kualitas dan

³ Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 50.

⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 23.

kuantitas tanaman khususnya padi. Pemberian air irigasi dari hulu (upstream) sampai dengan hilir (downstream) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai.⁵

Dalam rangka mengurangi jumlah sawah tadah hujan yang memiliki tingkat risiko gagal panen tinggi sehingga dapat dirugikan petani program pembuatan dan pemeliharaan irigasi sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelangkaan sumber daya air untuk masyarakat yaitu dengan membuat bangunan-bangunan pengairan irigasi, bendungan, waduk, dan sebagainya. Pengelolaan sumber daya air merupakan aplikasi dari cara structural dan non struktual untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan untuk kepentingan manusia dalam lingkungannya terutama petani.⁶

Salah satu unsur pendukung yang terpenting adalah tersedianya air irigasi yang cukup. Irigasi secara umum dipahami sebagai pengaturan dan pemakaian air pada tanah dengan maksud untuk kepentingan pertumbuhan tanaman, namun pengertian tersebut secara lebih luas merupakan suatu usaha untuk mendatangkan air ke sawah atau ladang dengan cara teratur dan kemudian membuangnya setelah tidak diperlukan lagi.⁷ Irigasi dapat meningkatkan produktivitas tanaman pangan terutama padi, dengan irigasi yang baik produktivitas pertanian per hektarnya menjadi lebih tinggi sehingga lebih banyak

⁵ Latif Syaipudin, "Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12.1 (2023), hal. 80-98.

⁶ Robert J. Kondoatie, *Kajian Undang-Undang Sumber Daya Air*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 29.

⁷ Gandakoesoemah R, 1981, *Irigasi*, Sumur Bandung, Bandung.

memberikan penghasilan kepada petani, di samping meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada bidang pertanian. Perubahan tersebut memungkinkan timbulnya perubahan sosial masyarakat desa seperti sistem upah dan hubungan kerja. Irigasi yang baik tidak hanya dilihat dari kondisi fisik irigasi saja, namun sistem pengaturan air juga perlu diperhatikan, sehingga pemerataan pemakaian air irigasi dapat terwujud.

Kabupaten Tulungagung, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu daerah agraris dengan sektor pertanian yang cukup baik. Dengan topografi yang didominasi oleh dataran rendah dan lahan subur, kabupaten ini memiliki potensi besar untuk berbagai jenis pertanian, terutama padi, jagung, dan tanaman hortikultura. Sistem irigasi yang mulai diperbaiki di berbagai wilayah juga mendukung produktivitas pertanian di daerah ini. Selain itu, keberadaan sungai besar seperti Sungai Brantas membantu menyediakan sumber air yang cukup bagi pengairan sawah.⁸

Sektor pertanian di Tulungagung didukung oleh keberadaan para petani yang terampil dan penerapan teknologi pertanian yang terus berkembang. Pemerintah daerah secara aktif memberikan pelatihan kepada petani, distribusi pupuk bersubsidi, dan penyediaan alat-alat modern untuk meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Selain itu, pengelolaan irigasi yang melibatkan masyarakat petani turut menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pertanian di wilayah ini.

⁸ Latif Syaipudin, "Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung." *Kalijaga Journal of Communication* 1.2 (2020), hal. 165-178.

Di sisi komoditas, padi merupakan hasil utama pertanian Tulungagung. Kabupaten ini sering kali berkontribusi signifikan terhadap produksi beras di Jawa Timur. Selain padi, sektor perkebunan seperti tebu, kopi, dan tembakau juga memberikan nilai ekonomi tambahan. Begitu pula dengan tanaman hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan buah-buahan yang semakin diminati pasar. Diversifikasi komoditas ini membantu petani mendapatkan penghasilan tambahan.

Namun, meskipun secara umum pertanian di Tulungagung cukup baik, tantangan tetap ada. Tantangan tersebut mencakup fluktuasi harga hasil panen, ancaman cuaca ekstrem, serta serangan hama yang masih terjadi di beberapa wilayah. Untuk mengatasi ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, petani, dan pihak swasta untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian. Kebijakan subsidi harga, asuransi pertanian, dan penelitian untuk mengembangkan varietas tanaman unggul dapat menjadi solusi.

Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan sektor pertaniannya. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan pangan regional dan nasional. Pertanian yang maju di Tulungagung dapat menjadi teladan bagi daerah lain dalam mengoptimalkan potensi agrarisnya.

Penelitian ini dilakukan di desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat perbaikan sistem irigasi dari irigasi sederhana menjadi irigasi setengah teknis.

Kenyataannya menunjukkan bahwa air yang masuk dam atau bendungan kemudian menuju saluran primer dapat diatur karena adanya pintu air, demikian juga pada pintu masuk saluran sekunder. Keberadaan dam memberikan dampak positif karena sebelumnya tidak ada dam, jika musim hujan air melimpah dan menggenangi tanaman, sebaliknya pada musim kemarau air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk irigasi sawah. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kondisi daerah penelitian sebelum dan sesudah adanya irigasi.

Berdasarkan problema yang terjadi, peneliti ingin menelaah dan meneliti lebih lanjut terkait masalah serta bagaimana pandangan hukum positif dan hukum islam terhadap praktik didalam perlindungan dan pemberdayaan petani dengan sistem perbaikan sarana irigasi, sehingga judul penelitian ini yaitu "Dampak Perbaikan Sarana Irigasi dalam Meningkatkan Penghasilan Petani Padi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Menurut Tinjauan Fikih Muamalah dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas nantinya. Adapun yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana dampak sesudah perbaikan irigasi sawah terhadap penghasilan petani padi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap akad irigasi sawah dan pengupahan petugas irigasi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana praktik irigasi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung menurut Tinjauan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak sesudah perbaikan jaringan irigasi terhadap penghasilan petani padi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tinjauan fikih muamalah terhadap akad irigasi sawah dan pengupahan petugas irigasi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui praktik irigasi di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung menurut tinjauan undang-undang nomor 29 tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat dalam teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari segi hukum

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dari segi hukum dan ilmu pengetahuan mengenai perbaikan irigasi

dalam meningkatkan penghasilan petani padi. Sehingga dapat dijadikan bahan referensi, acuan, dan bacaan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi akademik, masyarakat, dan pemerintah. Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih mengenal tentang pentingnya perbaikan irigasi dalam meningkatkan hasil petani padi yang ditinjau dari fikih islam dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

a. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis, khususnya dalam bidang fikih Islam terkait pengelolaan sumber daya alam dan hukum agraria. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk memahami keterkaitan antara nilai-nilai agama Islam dan kebijakan pemerintah dalam perbaikan sistem irigasi guna meningkatkan produktivitas pertanian.

b. Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya para petani, tentang pentingnya perbaikan irigasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil panen padi. Selain itu, masyarakat dapat memahami peran irigasi dalam perspektif agama Islam, yang mendorong pemanfaatan sumber daya secara adil dan efisien, serta

mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

c. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan dan perbaikan irigasi. Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, sehingga pemerintah dapat meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani secara berkelanjutan, baik melalui pengembangan infrastruktur irigasi maupun dukungan lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran istilah baik dari penguji dan pembaca pada umumnya serta memudahkan dalam memahami judul yang dipakai dalam proposal ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa

serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.⁹

2. Sarana Irigasi

Pengertian irigasi secara umum yaitu pemberian air kepada tanah dengan maksud untuk memasok lengas esensial bagi pertumbuhan tanaman.¹⁰ Tujuan irigasi yaitu menjamin keberhasilan produksi tanaman dalam menghadapi kekeringan jangka pendek ataupun mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab untuk pertumbuhan tanaman. Tujuan umum irigasi tersebut secara implisit mencakup pula drainase pertanian, terutama yang berkaitan dengan tujuan mencuci dan melarutkan garam dalam tanah.¹¹

3. Kesejahteraan Petani Padi

Padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman utama dunia. Bukti sejarah di Propinsi Zheijiang, Cina Selatan menunjukkan bahwa padi di Asia sudah dimulai 7000 tahun yang lalu. Beberapa daerah yang diduga menjadi daerah asal padi adalah India Utara bagian timur, Bangladesh Utara dan daerah yang membatasi Negara Burma, Thailand, Laos, Vietnam dan Cina bagian selatan.¹² Tanaman padi dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung

⁹ B.S. Muljana. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: UI – Press, 2001), hal. 12.

¹⁰ Hansen, V.E., D.W. Israelsen., dan G.E. Stringham, *Dasar-Dasar dan Praktek Irigasi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 54.

¹¹ Puposutardjo S. *Pengembangan Irigasi, Usaha Tani Berkelanjutan dan Gerakan Hemat Air*. DIKTI Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2001.

¹² Suparyono dan Setyono, *Padi*, (Jakarta: Penebar Swadaya., 1994), hal. 68.

uap air. Dengan kata lain, padi dapat hidup baik di daerah beriklim panas yang lembab. Pengertian iklim ini menyangkut curah hujan, temperatur, ketinggian tempat, sinar matahari, angin, dan musim.¹³

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memaparkan isi yang terkandung dalam penelitian ini penulis menjabarkan sistematika penulisan secara umum guna mempermudah pemahaman terhadap penelitian dan penulisan skripsi nantinya. Sistematika penjabaran yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana masing-masing dari bab tersebut memiliki beberapa sub bab. Sebelum memasuki bab pertama, penulis menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul dan daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I Pendahuluan, yaitu gambaran awal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai judul penelitian.

Bab II Kajian Teori, yaitu landasan teori yang berhubungan dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹³ AAK, *Teknik Bercocok Tanam Jagung*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 5.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi pemaparan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan dan analisis data

Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang disajikan secara ringkas.